JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 04, No. 01, Tahun 2025, Hal. 63-83 e-ISSN: 2987–3738

Peran Guru Sebagai Model, Inspirasi dan Motivator Ramah Budaya untuk Membimbing Siswa di Sekolah Dasar

Yunaini Rofiqoh[1], Moh. Kamil Fikri[2]

[1,2]*Program Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,*

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: 24011355029@mhs.unesa.ac.id
E-mail: 24011355027@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 20, 2025
Revised April 28, 2025
Accepted April 30, 2025

Keywords:

Teacher, Inspiration, Motivator, Culturally Friendly, Elementary School.

ABSTRACT

The role of teachers as cultural-friendly models, inspirators, and motivators is crucial in guiding elementary school students. Teachers not only convey knowledge but also serve as examples of positive behavior, inspire creativity, and motivate students while respecting cultural diversity. This study explores how teachers can integrate cultural values into their teaching strategies to create an inclusive and supportive learning environment. By acting as role models, teachers demonstrate empathy, tolerance, and respect for different cultural backgrounds. As inspirators, they encourage students to develop critical thinking and innovation. Meanwhile, as motivators, they foster enthusiasm for learning through culturally responsive approaches. The research highlights the importance of teacher professionalism in shaping students' character and academic success in a multicultural society. Effective implementation of these roles can enhance students' social-emotional development and strengthen national identity from an early age.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Moh. Kamil Fikri
Program Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: 24011355027@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 20, 2025
Revised April 28, 2025
Accepted April 30, 2025

Keywords:

Guru, Inspirasi, motivator, Ramah Budaya, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Guru memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa di sekolah dasar, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai model, inspirasi, dan motivator yang ramah budaya. Sebagai model, guru memberikan contoh konkret dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan memperhatikan nilai-nilai budaya yang beragam. Sebagai inspirasi, guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan potensi diri. Sementara itu, peran sebagai motivator ramah budaya diwujudkan melalui pendekatan yang empatik, inklusif, dan adaptif terhadap latar belakang budaya siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan. Melalui ketiga peran ini, guru tidak hanya membimbing siswa secara akademis tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter, toleran, dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan ketiga peran tersebut serta dampaknya

terhadap perkembangan siswa di sekolah dasar. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berwawasan kebudayaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nama penulis: **Moh. Kamil Fikri**
Program Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: 24011355027@mhs.unesa.ac.id

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, pemahaman multibudaya diperlukan, bagi guru dan konselor. Mereka harus mampu membantu siswa dari berbagai latar belakang budaya, termasuk mengatasi masalah diskriminasi. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan sikap menghargai perbedaan. Pendidikan ramah budaya dapat diterapkan melalui pembiasaan positif di sekolah, di mana guru berperan sebagai model bagi siswa. Sekolah bukan hanya tempat belajar akademik, tetapi juga tempat pembentukan karakter dan kesadaran multikultural. Sejalan dengan konsep tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara, menekankan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan ramah budaya sangat penting menciptakan generasi yang cerdas, toleran dan menghargai keberagaman. Guru sebagai teladan memegang peran kunci dalam mewujudkan hal ini, sehingga sekolah dapat menjadi tempat yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.(Naqiyah et al., 2022)

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya yang positif. Dalam konteks ini, guru kelas memegang peran krusial sebagai model, inspirasi, dan motivator yang ramah budaya bagi siswa. Peserta didik usia sekolah dasar cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru kelas yang sekaligus sebagai konselor, baik melalui sikap, tutur kata, maupun interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan yang mencerminkan keragaman budaya, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, sekaligus menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik untuk berkembang secara holistik.(Yasin et al., 2024)

Di era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks, terutama dalam menghadapi keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Peserta didik berasal dari latar belakang budaya, agama, dan sosial yang berbeda, sehingga guru perlu memiliki kesadaran multikultural untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Sebagai model, guru harus menunjukkan sikap empati, keterbukaan, dan penghormatan terhadap budaya siswa. Sebagai inspirasi, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan kreatif yang

memanfaatkan kearifan lokal. Sementara sebagai motivator, guru bertugas mendorong siswa untuk percaya diri, menghargai identitas budayanya, dan tetap terbuka terhadap perbedaan. (Sundari Faulina, 2017)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang siap dalam menjalankan peran ini. Beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan tentang pendidikan multikultural, keterbatasan pemahaman terhadap budaya siswa, atau metode pengajaran yang monoton, dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang ramah budaya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan intercultural awareness agar dapat membimbing siswa secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai model, inspirasi, dan motivator yang ramah budaya dalam membimbing siswa sekolah dasar. Dengan memahami strategi dan pendekatan yang tepat, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik dan karakter siswa, sekaligus mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.(Arsini et al., 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review), di mana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data dari sumber-sumber referensi yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber referensi yang digunakan mencakup beragam jenis publikasi akademik, seperti artikel ilmiah, buku, prosiding seminar, dan jurnal-jurnal terpercaya (Sari & Asmendri, 2020). Untuk memastikan kredibilitas dan kelengkapan data, penelusuran literatur dilakukan secara menyeluruh, baik dari sumber nasional maupun internasional. Beberapa database yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi Google Scholar (untuk akses luas ke berbagai publikasi), Directory of Open Access Journals (DOAJ) (sebagai sumber jurnal open access yang terindeks), Microsoft Academic (platform akademik berbasis teknologi), dan Portal Garuda Publikasi Indonesia Index (IPI) (sebagai database khusus karya ilmiah Indonesia). Dengan memanfaatkan berbagai sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tinjauan literatur yang komprehensif dan mendalam terkait topik yang dibahas.(Arya Cakrabuwana et al., 2025).

Hasil

Berikut ini adalah temuan penelitian review artikel sesuai judul Peran Guru Sebagai Model, Inspirasi dan Motivator Ramah Budaya Untuk Membimbinga peserta didik di Sekolah Dasar yaitu :(Fauziah Nasution et al., 2023)

Tabel Literatur Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Yasin, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, Amanda Dewi Nadila / 2024	Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat	Guru memiliki peran sangat penting sebagai pendidik dan pendamping siswa di sekolah. Guru

			mengajar, juga membentuk karakter, moral, serta kemampuan berpikir kritis siswa, guru juga berperan sebagai agen perubahan yang mencerdaskan bangsa dan sumber ilmu bagi masyarakat. Lingkungan sosial di sekitar guru, baik positif maupun negatif, sangat memengaruhi kinerja mereka. Lingkungan yang mendukung dapat memotivasi guru, sementara lingkungan yang kurang baik bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dinamika kelompok siswa, menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan siswa, serta mampu beradaptasi dengan kondisi sosial di sekitarnya.
2	Yenti Arsini , Lesma Yoana, Yulia Prastami / 2023	Peran guru sebagai model dalam pemebentukan karakter	Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar,

		peserta didik	tidak hanya sebagai pengajar ilmu tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Mereka dapat memasukkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari ke dalam mata pelajaran, sekaligus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Lickona (2020b), guru berperan sebagai model yang mengedepankan adab positif dalam pembelajaran.
3	Yuza Hauda Mauladani / 2023	Menjadi guru kreatif, inovatif, dan inspiratif	Guru adalah pekerjaan mulia. Guru sebagai pengajar, juga pendidik dan membimbing siswa ke arah yang baik. Tantangannya besar karena guru bertanggung jawab atas generasi muda. Guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan dekat

			dengan siswa. Proses belajar harus kreatif agar siswa tertarik. Metode pembelajaran yang beragam membuat siswa lebih semangat belajar. Selain itu, guru harus menjadi panutan dan inspirasi bagi siswa. Dengan memberi contoh nilai-nilai baik, siswa akan meniru perilaku gurunya.
4	Muhammad Dian Wahyudi, Risma Dina, Fheti Wulandari Lubis / 2023	Peningkatan mutu pelayanan pendidikan SD Swasta Islamiyah melalui pendampingan berbasis kearifan lokal	Kegiatan untuk peningkatkan mutu pendidikan khususnya keilmuan para guru Sekolah Dasar Swasta Islamiyah dalam menerapkan kearifan lokal dalam mata pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini serta alat/teknologi pembelajaran yang diberikan, diharapkan memberikan manfaat kepada pihak sekolah dalam meningkatk

			an mutu pendidikan di Sekolah SD Swasta Islamiyah.
	Najlatun Naqiyah, Neni Mariana, Ari Khusumadewi / 2022	Peran guru sebagai model, inspirasi dan motivator ramah budaya untuk membimbing siswa di sekolah dasar	SD Namira Kraksaan Probolinggo berhasil menciptakan lingkungan sekolah ramah budaya berkat peran aktif guru. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam membimbing siswa, seperti mengaji, salat berjamaah, dan nilai-nilai baik lainnya. Pembelajaran berjalan lancar, baik offline maupun online, dengan guru yang terlibat penuh dalam materi, diskusi, dan pembuatan buku panduan. Hasilnya, tercipta buku panduan tentang sekolah berbudaya, bimbingan konseling, dan etnomatematika yang ramah budaya. Sekolah ini membentuk generasi hebat dan beradab.

5	Maghfirah Hidayani, Jamaris, Solvema / 2022	Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai Dan Moral Pada Siswa	Guru menginformasikan nilai moral yang berlaku di masyarakat, seperti hukum, adat, dan agama. Hal ini membantu siswa memahami norma yang diterima secara umum. Guru BK membangkitkan sikap altruistik harus mendorong siswa untuk memiliki sikap suka menolong tanpa pamrih. penting untuk meningkatkan moral				siswa. Menunjukkan sikap penuh kasih Anak cenderung meniru orang di sekitarnya, terutama orang tua. Jika orang tua bersikap baik dan penuh kasih sayang, anak akan tumbuh dengan sikap yang sama. Sebaliknya, sikap kasar akan membuat anak sulit memahami orang lain. Mempertajam kata hati membantu siswa membedakan yang baik

			dan buruk, benar dan salah. Dan mengembangkan tanggungjawab dalam bertingkah laku.
6	Dimas Daru Bagas, Nugroho Muhroji /2022	Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	Menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Kegiatan seperti Jum'at Bersih dan Operasi Semut (sebulan sekali) dilakukan dengan cara sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah.

			Namun, ada beberapa kendala: (1) Guru kurang memiliki wawasan tentang pendidikan lingkungan. (2) Sarana dan prasarana tidak lengkap. (3) Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan. Solusi yang ditawarkan: Guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, Sekolah bekerja sama dengan pemerintah, Guru

			melakukan pendekatan lebih baik kepada siswa.
7	Beti Istanti Suwandayani, Yohana Puspitasari Wardoyo / 2022	Pemberdayaan guru sekolah dasar dalam implementasi literasi budaya dan kwarganegaraan berorentasi kearifan lokal	Kegiatan ini mengenalkan produk budaya berbasis kearifan lokal melalui media pembelajaran yang menarik, seperti poster hasil kolaborasi dosen, guru, dan mahasiswa. Poster ini efektif karena warna-warninya menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

			Program Sekolah Ramah Anak menjamin lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan peduli hak anak. Anak-anak dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi serta dilibatkan dalam perencanaan kebijakan sekolah. Kegiatan ini juga menghasilkan buku referensi tentang literasi kewargaan dalam dua versi: e-book (untuk

			belajar di rumah) dan hard book (untuk pembelajaran tatap muka). Guru-guru di SD Muhammadiyah sangat antusias mengikuti program ini.
8	Annda Lihasanti Hanan, Destiana Eka Pujasara / 2022	Peran Kompetensi Kepala Sekolah dalam membangun budaya inklusifitas di sekolah dasar	Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin di sekolah. Bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi ini membantu kepala sekolah mengelola sekolah dengan baik. Kepala sekolah juga harus mampu menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru dan fasilitas yang terbatas. Mereka

			perlu menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan IT dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa. Agar sekolah berhasi inklusif.
9	Fauziah Nasution 1, Klara Putri Ningsih /2022	Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	Dalam memahami psikologi perkembangan anak, perlu ditekankan bahwa proses ini lebih dari sekadar pertumbuhan fisik atau peningkatan kemampuan. Psikologi perkembangan anak melibatkan perubahan kualitatif pada kepribadian individu, memerlukan dukungan kritis dari lingkungan keluarga sebagai modal untuk kehidupan anak di masa depan. Pentingnya lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, sebagai pendidikan pertama

			bagi psikologi perkembangan anak menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak, dengan implikasi besar pada kesejahteraan dan masa depan individu tersebut.

10	Kandiri Arfandi /2021	Guru sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa	Guru berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa melalui keteladanan, kewibawaan, dan sikap tegas. Dalam Islam, nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan melalui perintah dan larangan, contoh dari guru. Guru PAI harus menjadi panutan dengan menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku

			yang sesuai norma. Ada dua poin utama peran guru: 1. Sebagai Teladan Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar siswa bisa meniru sikap positifnya. 2. Sebagai Pembimbing Moral Guru perlu memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
11	Najlatun Naqiyah, Neni Mariana, Ari Khusumadewi, Nabila Hamzati / 2021	Bimbingan konseling multibudaya dengan latihan empati guru di SD Namira Krasaan Probolinggo Pasca Pandemi covid-19	Pengabdian masyarakat pelatihan BK Multibudaya untuk guru SD Namira Kraksaan bertujuan meningkatkan empati guru pasca pandemi COVID-19 dan dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting. Selama pelatihan, peserta sangat antusias. Mereka memperhatikan materi dengan seksama, aktif berdiskusi dengan narasumber, dan memberikan umpan balik yang positif. Ada tiga materi

			utama yang diberikan: (1) Pengantar BK Multibudaya (2) Keterampilan Multibudaya untuk Guru (3) Refleksi Budaya sebagai Bahan Ajar Matematika Khas SD Namira Berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pendekatan multibudaya dalam pembelajaran, terutama di lingkungan sekolah yang beragam. Guru diharapkan lebih empatik dan inklusif mendidik siswa.
12	Inan Tihul / 2020	Eksistensi guru sebagai pribadi yang profesional dan inspiratif	Guru yang baik memahami dunia anak-anak dan remaja, sehingga bisa mengajar dengan cara yang tepat. Seorang guru profesional tidak hanya pintar dalam bidangnya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap murid, orang tua, masyarakat, dan agama. Mereka

			harus berkembang secara pribadi, sosial, intelektual, dan spiritual. Guru terbaik adalah yang bisa menginspirasi murid-muridnya, menjadi agen perubahan, dan menyeimbangkan perkataan dengan perbuatan.
13	Oktaviani Tuti Sasmita, Yosef Firman Narut, Remigius Baci / 2020	Peranan guru kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar	Motivasi belajar siswa saat ini masih rendah, terlihat dari kebiasaan seperti mengantuk, corat-coret buku, mengobrol, atau melamun saat pembelajaran. Siswa merasa bosan karena metode belajar yang monoton—hanya mendengar dan mencatat—sehingga mereka kurang semangat dan menganggap belajar membosankan. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Jika guru memberikan

			dorongan yang kuat, siswa akan lebih siap dan aktif dalam belajar,
14	Faulina Sundari / 2017	Peran guru Sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia SD	Guru sebagai pembelajar memiliki peran penting dalam memotivasi siswa SD, menjadi informator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Mereka harus memahami karakteristik, psikologi, dan perkembangan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru juga perlu memberikan disiplin atau penghargaan sesuai kemampuan dan usia siswa, serta mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran harus bervariasi, disesuaikan dengan kondisi psikologis dan pemahaman agama siswa agar proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Pembahasan

Guru sebagai Model : keberadaannya dalam kegiatan layanan bimbingan merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua Murid

dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru/ konselor akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan menggunakan, keterampilan dan keletaladanan akan membuat kegiatan belajar mengajar semakin kondusif dan meningkatnya hasil belajar murid.(Tihul, 2020)

Guru sebagai inspirasi : Seorang guru harus mampu menjadi panutan bagi muridnya, memberikan inspirasi, dan motivasi secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai baik dengan ketulusan dan pengharapan akan terjadinya perubahan perilaku yang baik pada siswanya. Guru yang inspiratif akan memberikan kesan positif pada siswa dengan membangun keinginan untuk berbuat suatu yang positif dalam mengembangkan diri melalui belajar yang giat. Guru harus selalu menanamkan nilai-nilai kehidupan ke depan yang lebih progresif dengan alasan, karena apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang tentunya akan lebih sulit dibanding dengan saat ini. Ciri-ciri guru inspiratif antara lain (1) mengetahui cara menata tingkah laku anak (2) guru sebagai pembelajar (3) mengajar dalam konteks dengan contoh nyata (3) bersikap supportive (4) memiliki kematangan emosi (5) memperjuangkan kesamaan hak siswa.(Arfandi Kandiri, 2021)

Guru sebagai motivator : Guru kelas memegang peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar murid, di mana keberhasilan pembelajaran ditandai dengan munculnya perilaku belajar efektif berlandaskan teori perkembangan John Locke yang menekankan pengaruh lingkungan dalam membentuk jiwa individu, terutama pada usia dini. Sebagai motivator, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menumbuhkan potensi murid dan menciptakan lingkungan yang mendorong kesiapan belajar, sehingga memudahkan penyerapan materi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar, sebagaimana ditegaskan Sumiati (2018) bahwa motivasi berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik. Oleh karena itu, guru profesional harus aktif menginspirasi, membuat pembelajaran menyenangkan, dan membangkitkan hasrat belajar murid demi optimalisasi prestasi.(Mauladani, n.d.)

Penerapan ramah budaya di sekolah dasar membutuhkan sinergi tiga hubungan timbal balik yaitu, orang tua, Guru dan anak

Pendidikan ramah budaya adalah pendekatan pembelajaran yang menghargai, melestarikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pendidikan. Penerapannya memerlukan kolaborasi antara tiga pihak utama: orang tua, guru, dan anak. Ketiga elemen ini saling berinteraksi secara timbal balik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keragaman, dan memperkuat identitas budaya Murid diantaranya; (1) Peran orang tua dalam pendidikan ramah budaya, orang tua memegang peran kunci sebagai penyedia nilai-nilai budaya pertama bagi anak. Kontribusinya meliputi: Penanaman nilai budaya di rumah, orang tua mengenalkan tradisi, bahasa daerah, adat istiadat, dan kearifan lokal melalui kegiatan sehari-hari, seperti cerita rakyat, permainan tradisional / perayaan hari adat. (2) Guru berfungsi sebagai fasilitator menghubungkan nilai-nilai budaya dengan kurikulum formal.

Yang dapat dilakukan, integrasi budaya dalam pembelajaran, memasukkan unsur budaya lokal ke dalam mata pelajaran, seperti menggunakan cerita daerah dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau mengajarkan matematika melalui permainan tradisional (3) Anak adalah pelaku utama dalam proses pendidikan ramah budaya. Peran mereka meliputi, interaksi sosial yang positif: Anak belajar menghargai perbedaan melalui kerja sama dalam kelompok, berbagi cerita tentang tradisi keluarga, atau mempraktikkan toleransi dalam interaksi sehari-hari.(Naqiyah N, 2021)

Penerapan bahasa lokal sebagai alat komunikasi guru menjadi memori anak : Bahasa lokal adalah bahasa daerah atau bahasa ibu yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penggunaannya dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Memperkuat memori anak, bahasa ibu lebih mudah dipahami anak, sehingga informasi yang disampaikan guru lebih melekat dalam ingatan. (2) Membangun koneksi emosional, anak merasa lebih nyaman dan dekat dengan guru, yang mendukung proses belajar. (3) Melestarikan budaya, bahasa lokal menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa.(Sasmita et al., 20 C.E.)

Guru dalam berperilaku menjadi model anak anak di sekolah dasar bergantung dengan guru di kelas : Guru di sekolah dasar berperan sebagai pengajar, juga model perilaku (role model) bagi siswa. Anak-anak usia SD (6–12 tahun) berada dalam fase perkembangan di mana mereka cenderung meniru sikap, tutur kata, dan tindakan orang dewasa di sekitarnya, terutama guru. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa setiap tindakannya menjadi contoh yang memengaruhi pembentukan karakter siswa.(Lihasanati Hanan, 2025)

Guru menuliskan peristiwa sehari-hari yang dilewati di kelas pembelajaran : Catatan harian adalah bentuk tulisan pribadi yang berisi rekaman peristiwa, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang dalam keseharian. Dalam konteks pembelajaran, guru atau siswa dapat menuliskan pengalaman di kelas untuk tujuan refleksi, dokumentasi, atau peningkatan proses belajar-mengajar.(Nugroho & Muhroji, 2022)

Peran Guru Sekolah Dasar merupakan Guru Bimbingan Konseling : Guru SD dapat berperan sebagai konselor dengan cara mendengarkan keluhan siswa, memberikan nasihat yang baik, dan membantu menyelesaikan masalah mereka. Misalnya, ketika ada siswa yang sedih karena bertengkar dengan teman, guru bisa mengajak siswa tersebut berbicara, memahami perasaannya, dan memberi saran cara berbaikan. Guru juga bisa memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan percaya diri. Selain itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan emosi dan sosial anak. Dengan pendekatan yang ramah dan sabar, guru SD dapat menjadi tempat curhat yang nyaman bagi siswanya.(Suwandayani.I.B, 2022)

Sarana Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar : Sekolah dasar menyediakan berbagai perlengkapan untuk mendukung layanan bimbingan konseling (BK). Ruang BK dilengkapi dengan meja dan kursi untuk konseling, papan informasi, serta alat peraga edukatif seperti poster tentang nilai-nilai karakter. Selain itu, tersedia buku panduan BK, lembar kerja siswa, dan alat permainan yang membantu proses konseling secara menyenangkan. Beberapa sekolah juga memiliki kotak surat curhat untuk

memudahkan siswa menyampaikan masalah secara tertulis. Dengan sarana ini, guru BK dapat memberikan bimbingan secara optimal, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendukung perkembangan siswa.(Hidayani, 2022).

Kesimpulan

Peran guru sebagai model, inspirasi, dan motivator yang ramah budaya memiliki pengaruh signifikan dalam membimbing siswa di sekolah. Sebagai model, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga mencontohkan nilai-nilai multikultural, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Sebagai inspirasi, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menghargai perbedaan budaya dengan memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan. Sementara sebagai motivator, guru berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan pendekatan yang empatik dan inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua latar belakang budaya.

Dengan ketiga peran ini, guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga agen perubahan yang mempromosikan harmoni sosial dan pemahaman antarbudaya di sekolah. Implementasi peran ini memerlukan kesadaran, komitmen, dan keterampilan dari guru untuk terus mengembangkan diri serta merespons dinamika masyarakat yang semakin beragam. Dengan demikian, guru dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter inklusif dan berbudaya.

Daftar Pustaka

Arfandi Kandiri. (2021). *Guru Sebagai Model & Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*.

Arsini, Y., Yoana, L., Prastami, Y., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

Arya Cakrabuwana, Cintia Vita Cahyani, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2025). Systematic Literature Review : Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 295–302. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3603

Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 117–126. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490

Hidayani, M. (2022). *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai Dan Moral Pada Siswa*. *9*(1a), 24–33. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor

Lihasanati Hanan, A. (2025). Peran Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Inklusif di SD. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *5*(1). https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Mauladani, Y. H. (n.d.). *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Ispiratif*.

Naqiyah N, M. N. K. A. H. N. (2021). *Bimbingan dan Konseling Multibudaya dengan latihan Empati Guru di SD Namira Kraksaan Probolingga Pasca Pandemi Covid-19*.

Naqiyah, N., Mariana, N., Khusumadewi, A., Surabaya Jl Lidah Wetan, N., Wetan, L., & Timur, J. (2022). *Peran Guru Sebagai Model, Inspirasi dan Motivator Ramah*

Budaya Untuk Membimbing Siswa di Sekolah Dasar. http://jurnal.globalhealthscience group.com/index.php/JPM

Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6301–6306. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233

Sasmita, O. T., Narut, F., Baci, R., Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., & Yani, J. J. A. (20 C.E.). Peran guru Kelas untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Sekolah SD. In *Februari* (Vol. 1, Issue 1).

Sundari Faulina. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik SD*.

Suwandayani.I.B, Wardoyo. P. Y. Tiza. A. F. (2022). *Pemberdayaan Guru SD Dalam Implementasi Literasi Budaya dan Kwarganegaraan Berorentasi Kearifan Lokal*.

Tihul, I. (2020). *Eksistensi Guru Sebagai Pribadi Yang Profesiona dan Inspiratif*. *2*(2), 2020. http://mtsaahgl.blogspot.com/2008/12/peran-gur.html

Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., Nadila, A. D., Pendidikan, P., Islam, A., Sangatta, S., & Timur, K. (2024). *Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat*.